

Hubungan Antara Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) dengan Kecelakaan Kerja Pada Abk Bagian Jala di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado

Mawarda Safitri Mamangkay^{1*}, Sri Seprianto Maddusa¹, Grace D. Kandou¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*Email: mawardamamangkay121@gmail.com

ABSTRACT

Crew members (ABK) are individuals who play a role in fishing activities and other marine organisms as a primary source of income. This work is predominantly carried out in open sea areas and involves the use of various fishing gear and specific techniques to obtain marine results. Working as a crew member is known to have a high level of risk, due both to the unpredictable natural conditions of the sea and the harsh work environment. The aim of this study is to determine the relationship between unsafe actions and workplace accidents experienced by crew members (ABK) working on nets at the Tumumpa Coastal Fishery Port in Manado City. This study uses an analytical observational design with a cross-sectional approach. The study is conducted from January to March 2025 with the sample size determined using the Lameshow formula, resulting in 100 respondents. Bivariate analysis using the chi-square test produced a significant correlation between unsafe actions and work accidents, indicated by a p-value of 0.001. This result suggests that crew members who experience work accidents tend to engage in unsafe actions. Indiscipline in following safety procedures is one of the factors that increases the risk of accidents. Therefore, it is expected that crew members can enhance workplace safety by utilizing personal protective equipment and being more vigilant to reduce the risk of accidents in the workplace.

Keywords: *Unsafe Action, Crew, Accident*

ABSTRAK

Anak buah kapal (ABK) merupakan individu yang berperan dalam aktivitas penangkapan ikan maupun biota laut lainnya sebagai sumber penghasilan utama. Pekerjaan ini mayoritas dilakukan di wilayah laut terbuka dan melibatkan pemanfaatan berbagai alat tangkap serta teknik tertentu untuk memperoleh hasil laut. Pekerjaan sebagai anak buah kapal dikenal memiliki tingkat risiko yang tinggi, baik akibat kondisi alam laut yang tidak menentu maupun lingkungan kerja yang keras. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) dan kecelakaan kerja yang dialami oleh anak buah kapal (ABK) bagian jala di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa, Kota Manado. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2025 dengan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lameshow, yang menghasilkan 100 responden. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* menghasilkan adanya korelasi yang signifikan antara Tindakan tidak aman dan kecelakaan kerja yaitu (nilai *p* = 0,001). Hasil ini mengindikasikan bahwa ABK yang mengalami kecelakaan kerja cenderung melakukan tindakan yang tidak aman. Ketidakdisiplinan dalam mengikuti prosedur keselamatan adalah salah satu faktor yang meningkatkan risiko kecelakaan. Oleh karena itu, diharapkan anak buah kapal (ABK) dapat meningkatkan keamanan kerja dan lebih waspada untuk mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja.

Kata Kunci: Tindakan Tidak Aman, ABK, Kecelakaan Kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecelakaan kerja adalah peristiwa yang terjadi secara mendadak dan tidak terduga, yang dapat menyebabkan kerugian baik bagi individu maupun harta benda (Permenaker, 1998). Ada beberapa kategori kecelakaan kerja salah satunya ada kecelakaan industri (*industrial accident*), yang terjadi di lingkungan kerja akibat adanya sumber bahaya atau risiko kerja (Kawatu, 2021). Laporan dari International Labour Organization (ILO), lebih dari 2,78 juta pekerja di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan di tempat kerja atau penyakit yang berkaitan dengan aktivitas pekerjaan. Selain itu, menurut data ILO (2018), setiap tahun terjadi sekitar 374 juta kasus cedera non-fatal yang diakibatkan oleh insiden di lingkungan kerja. Di Indonesia, angka kecelakaan kerja terus mengalami peningkatan. BPJS Ketenagakerjaan melaporkan bahwa terdapat 265.334 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2022, meningkat sebesar 13,26% dibandingkan dengan 234.270 kasus yang tercatat pada tahun 2021 (BPJS Ketenagakerjaan, 2022).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kecelakaan kerja adalah *unsafe action*, yang menurut Primadianto (2018) berkontribusi sekitar 80-90% dari penyebab kecelakaan kerja. Tindakan tidak aman ini mencakup perilaku yang berisiko tinggi bagi individu yang terlibat serta rekan kerja lainnya, seperti mengabaikan prosedur keselamatan, bekerja tanpa izin atau kualifikasi yang tepat, memakai APD yang tidak sesuai, bertindak ceroboh, dan bekerja dengan kecepatan yang berbahaya (Anisa et al., 2021). Tindakan tidak aman merupakan kegagalan manusia dalam mengikuti prosedur kerja yang benar yang menyebabkan kecelakaan kerja (Liku dkk., 2021). Di antara berbagai jenis pekerjaan, Bagian anak buah kapal yang bertugas pada penanganan jaring termasuk dalam kategori pekerjaan dengan risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Anak buah kapal (ABK) mencakup seluruh personel yang bekerja di atas kapal, yang memiliki tanggung jawab dalam mengoperasikan, merawat, dan menjaga keamanan kapal beserta isinya. Sebagian besar insiden kecelakaan di atas kapal disebabkan oleh perilaku tidak aman dari ABK, seperti tidak mengenakan alat pelindung diri (APD). Bekerja dalam kondisi cuaca buruk, atau mengabaikan pelatihan keselamatan. Selain itu, lingkungan kerja yang sempit dan tidak stabil di atas kapal juga meningkatkan potensi terjadinya insiden kerja (Apriliani, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2020) tentang kecelakaan kerja pada praktik plumbing, ditemukan bahwa tindakan tidak aman merupakan penyebab utama, dengan kontribusi mencapai 80%. Bentuk-bentuk tindakan tidak aman ini termasuk penggunaan APD yang tidak tepat, perilaku kerja yang salah, serta pemakaian alat atau mesin yang tidak sesuai (Ramadhan et al., 2020). Penggunaan APD merupakan tahap dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja (Medellu D M et al., 2018). Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian terhadap kru kapal penyeberangan Bira-Pamatata, mendapatkan hasil adanya keterkaitan antara tindakan tidak aman dan kecelakaan kerja. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa sebagian besar kecelakaan di kapal disebabkan oleh faktor manusia. Berdasarkan data dari investigasi KNKT, terdapat 75 faktor penyebab kecelakaan pelayaran antara 2017 hingga 2021, di mana 35 kasus disebabkan oleh kesalahan manusia, khususnya tindakan tidak aman (Cahyusila et al., 2022).

Untuk mengurangi risiko kecelakaan di kalangan ABK, terutama pada bagian jaring, penerapan penggunaan APD seperti pelampung, sarung tangan, dan sepatu boots

sangatlah penting (Manurung, 2024). Pengamatan awal yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa, Kota Manado menunjukkan bahwa tugas ABK melibatkan kegiatan seperti menangkap ikan, menyiapkan logistik (seperti es balok, garam, dan peralatan laut), serta memindahkan hasil tangkapan saat kapal berlabuh. Berdasarkan wawancara dengan beberapa ABK, ditemukan bahwa kecelakaan seperti terpeleset dan luka akibat terjerat jaring masih sering terjadi, terutama disebabkan oleh kelalaian dalam penggunaan APD. Alat pelindung diri (APD) adalah salah satu upaya perlindungan bagi pekerja saat melakukan aktivitas kerja di tempat kerja (Ngongoloy N G et al., 2021). Hal ini menegaskan bahwa tindakan tidak aman menjadi salah satu penyebab utama kecelakaan kerja di pelabuhan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara tindakan tidak aman dan kecelakaan kerja pada ABK di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa, Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Studi ini adalah dengan pendekatan kuantitatif menggunakan observasional analitik sebagai desain dan metode cross-sectional (potong lintang). Lokasi pelaksanaan berada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa, Kota Manado, dengan rentang waktu dari Januari hingga Maret 2025. Seluruh Anak Buah Kapal (ABK) yang bekerja di pelabuhan tersebut dijadikan sebagai populasi penelitian. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan rumus Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui, dan diperoleh sebanyak 100 responden. Hubungan antar variabel dianalisis dengan metode uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	n	%
17-25	27	27
26-35	17	17
36-45	15	15
46-55	37	36
56-65	4	4
Total	100	100

Merujuk pada Tabel 1, penyebaran responden berdasarkan kategori usia memperlihatkan bahwa usia 46 hingga 55 tahun merupakan kelompok terbanyak, dengan total 37 orang (37%). Sementara itu, kelompok usia di atas 56 tahun merupakan yang paling sedikit, yakni hanya 4 responden (4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tidak Aman

Tindakan Tidak Aman	n	%
Aman	25	25,0
Tidak Aman	75	75,0
Total	100	100,0

Menurut data yang tercantum pada Tabel 2, sebagian besar responden teridentifikasi melakukan tindakan tidak aman, dengan total mencapai 75 orang (75%). Sebaliknya, hanya 25 responden (25%) yang tercatat melakukan tindakan yang dianggap aman.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pernah mengalami kecelakaan kerja 6 bulan terakhir

Pernah mengalami kecelakaan kerja	n	%
Tidak	27	27,0
Ya	73	73,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja selama 6 bulan terakhir yaitu berjumlah 73 (73%) responden, sedangkan yang tidak mengalami kecelakaan kerja 6 bulan terakhir berjumlah 27 (27%) responden.

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kecelakaan kerja

Jenis kecelakaan kerja	n	%
Terpeleset	25	34,2
Tertusuk	16	22,0
Tergores/Tersayat	21	28,8
Terkena bisa/biota laut	9	12,3
Terjatuh Kelaut	2	2,7
Total	73	100

Berdasarkan Tabel 4, kecelakaan kerja yang paling sering dialami oleh responden adalah terpeleset, dengan total 25 orang (34,2%). Di sisi lain, kejadian yang paling jarang terjadi adalah jatuh ke laut, yang hanya dialami oleh 2 responden (2,7%).

Tabel 5. Hubungan Antara Tindakan Aman dengan kecelakaan kerja pada ABK

Bagian Jala di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado

Tindakan	Kecelakaan Kerja						<i>p-value</i>	
	Tidak Pernah		Pernah Kecelakaan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Aman	10	20,3	65	54,8	73	73,0		
Aman	17	6,8	8	18,3	27	27,0	0,001	
Total	27	27,0	73	73,0	100	100,0		

Berdasarkan hasil uji chi-square yang tercantum dalam tabel di atas, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara Tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan insiden kecelakaan kerja pada ABK bagian jala. Hal ini terbukti dengan nilai *p* sebesar 0,001, yang lebih kecil dari batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena $p < \alpha$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari 73 responden (73%) yang mengalami kecelakaan kerja, 65 orang (54,8%) diketahui melakukan tindakan tidak aman, sementara hanya 8 orang (18,3%) yang melakukan tindakan aman. Sedangkan dari 27 responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja, 10 orang (20,3%) melakukan tindakan tidak aman, dan 17 orang (6,8%) melakukan tindakan aman.

Berdasarkan distribusi umur responden, kelompok umur yang paling banyak adalah rentang umur 46 - 55 tahun dengan jumlah 37 orang (37%) dan jumlah responden paling sedikit terdapat pada kelompok umur > 56 tahun yaitu sebanyak 4 orang (4%). Umur berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja karena berkaitan dengan kondisi fisik individu. Semakin tua usia seseorang, produktivitas kerja cenderung menurun karena penurunan kekuatan fisik yang dialami oleh pekerja berusia lanjut (Sali, 2020). Ini didukung oleh sistem biologis manusia, di mana dengan bertambahnya usia seseorang, sistem imun, sistem kerja hormon dan sistem saraf sensorik, motorik dan neorik akan mengalami penurunan (Maulana, 2022).

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada ABK Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado. Mayoritas ABK yang pernah mengalami kecelakaan kerja cenderung melakukan tindakan tidak aman, hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap protokol keselamatan dan kesehatan kerja (K3) belum sepenuhnya dilaksanakan. Kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti prosedur keselamatan ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Supit dkk.,(2020) di mana mayoritas pekerja melakukan tindakan tidak aman sebanyak 29 orang (70,7%), sementara yang melakukan tindakan aman sebanyak 12 (29,3%) orang. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Papendang dkk., (2022) diketahui bahwa dari 37 responden, sebanyak 26 responden (70,3%) mengalami kecelakaan dan 11 responden (29,7) tidak pernah mengalami kecelakaan. Selain itu sejalan juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kairupan dkk., (2019) dalam penelitian tersebut, nilai *p* yang diperoleh adalah 0,006 ($\alpha < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan antara tindakan tidak aman dan kecelakaan kerja pada pengendara ojek online dan ojek pangkalan. Selain itu, hasil penelitian Anggraini & Handayani (2018) juga mendukung hasil tersebut, dengan nilai *p* sebesar 0,024 ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku

tidak aman berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di proyek tersebut. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan teori Heinrich bahwa tindakan tidak aman yang dilakukan seseorang sering kali menjadi penyebab langsung terjadinya kecelakaan kerja. Manusia dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja melalui tingkah laku yang tidak peduli, ceroboh, dan kurang perhatian. Perilaku seperti ini sering kali menyebabkan kecelakaan, terutama ketika seseorang meremehkan bahaya. Bekerja dengan mengutamakan kenyamanan pribadi sering kali membuat seseorang mengabaikan prosedur keselamatan. Tindakan seperti ini dapat meningkatkan risiko kecelakaan, karena keselamatan tidak mendapat perhatian yang semestinya. Keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat sering kali mengalahkan pentingnya mengikuti langkah-langkah keselamatan. Akibatnya, seseorang mungkin mengabaikan tindakan pencegahan yang seharusnya dilakukan. Padahal, menjaga keselamatan diri seharusnya menjadi prioritas utama untuk mencegah kecelakaan yang dapat merugikan diri sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak buah kapal (ABK) bagian jala di pelabuhan perikanan pantai tumumpa kota manado dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 75% ABK, melakukan tindakan tidak aman, dan sekitar 73% dari mereka mengalami kecelakaan kerja dalam enam bulan terakhir, seperti terpeleset, tertusuk, tergores atau tersayat, terkena racun atau biota laut, serta jatuh ke laut.
2. Ditemukan adanya keterkaitan antara *unsafe action* dan kecelakaan kerja pada ABK di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa, Kota Manado.

Saran

1. Diharapkan agar ABK dapat melaksanakan tugas mereka dengan aman, dengan mengenakan APD (Alat Pelindung Diri) dan lebih berhati-hati selama bekerja, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.
2. Disarankan agar Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Utara menyelenggarakan sosialisasi atau penyuluhan kepada para ABK mengenai keselamatan kerja di laut, untuk membantu meminimalkan risiko kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. & Handayani, P., 2018. Hubungan perilaku tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi PT. Multikon Proyek Apartmen Citra Lake Suites Tahun 2018', Jurnal Kesehatan.
- Aprilianti, K., Hasan, C., Kesehatan dan Keselamatan Kerja, P., Kesehatan Masyarakat, F., Muslim Indonesia, U., & Gizi, P. (n.d.). Pada Tenaga Kerja Di Pt. Maruki Internasional Indonesia Makassar
- Annisa, I. A. 2021. Produktivitas Mahasiswa di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Tangerang Ditinjau dari Jenis Kelamin. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 111-121.
- Aprilliani, C., Fatma, F., Syaputri, D. & Manalu, S. M. H. 2022. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.

- BPJS Ketenagakerjaan (2022) *Laporan kinerja 2022*. Jakarta: BPJS Ketenagakerjaan.
- Cahyarusila, A. B., & Pratama, M. H. B. 2022. Analisis faktor manusia pada kecelakaan kapal di wilayah Indonesia. *Jurnal Education And Development*, 10(2), 385-389.
- International Labour Organization 2018 *Safety and health at the heart of the future of work: Building on 100 years of experience*. Geneva: International Labour Organization.
- Kairupan, F. A., Doda, D. V., & Kairupan, B. R. 2019. Hubungan antara unsafe action dan unsafe condition dengan kecelakaan kerja pada pengendara ojek online dan ojek pangkalan di Kota Manado. *Kesmas*, 8(6).
- Kawatu, P. (2021). Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Minahasa Utara: Major Liku, J.E.A., Haryanto, D., & Hasma, A.N. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman di PT Pelindo IV Balikpapan. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan*, 7(1), pp. 390 398. Universitas Balikpapan.
- Medellu, D. M., Kandou, G. D., & Kawatu, P. A. 2018. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri para pekerja di PT. Putra Karangetang Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan tahun 2018. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(3)
- Maulana, S. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2017-2020. In Universitas Islam Indonesia, Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
- Manurung, D. S. N. B., Harahap, F. D. A. B., Nasution, N. S., & Hasibuan, A. 2024. Faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada nelayan di kawasan pesisir. Medic Nutricia: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 33-40.
- Ngongoloy N.G, Pinontoan O.R, & Kawatu A.T. 2021. Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Nelayan Perahu Besar Di Desa Molompar Timur Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara *Jurnal+Kesmas+12.01+-+09+(48-55)*.
- Papendang, R. Z., Maddusa, S. S., & Kalesaran, A. F. (2022). Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Di Kelurahan Bahu Lingkungan 1 Kota Manado. PREPOTIF: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 2383-2388.
- Primadianto, D., Putri, S. K., & Alifen, R. S. 2018. Pengaruh tindakan tidak aman (unsafe act) dan kondisi tidak aman (unsafe condition) terhadap kecelakaan kerja konstruksi. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 7(1), 77-84.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: 03/Men/1998 Tentang Tata Cara Pelaporan Dan Pemeriksaan Kecelakaan.
- Ramadhan, M. A., Febriyani, F., & Iriani, T. 2020. Faktor Kecelakaan Kerja Dominan yang Terjadi pada Praktik Plumbing. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 1(3), 138-144.
- Sali, H. N. A. 2020. Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Maruki Internasional Indonesia. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68.
- Supit, R. P., Kawatu, P. A., & Engkeng, S. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Stres Kerja Dengan Tindakan Tidak

KESMAS

JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS SAM RATULANGI



Aman Pada Pekerja Operator Boiler Dan Turbin Di Pjbs Pltu Amurang.
KESMAS, 9(3).